

ANALISIS PERTUMBUHAAN EKONOMI DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH & PDRB DI PROVINSI PAPUA

*ANALISYS ECONOMIC GROWTH AND LOCALLY-GENERATED REVENUE AND
PDRB IN PROVINCE OF PAPUA*

¹Olera Weya,²Amran T.Naukoko, dan ³George Manuel Kawung

^{1, 2, 3} *Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia*

¹ *Emai: olianceweya@yahoo.com*

ABSTRAK

Pertumbuhan suatu sektor perekonomian yang terjadi di suatu wilayah akan berdampak tidak hanya pada pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut tetapi juga di wilayah lainnya yang memiliki keterkaitan ekonomi dengan wilayah tersebut. Provinsi Papua dan pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur yang penting untuk menentukan tingkat pembangunan ekonomi daerah di Papua, karena jumlah penduduk terus bertambah berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah, sehingga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Hal ini dapat diperoleh dengan peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan asli daerah memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua. Variabel terikat terdiri dari pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel bebas yaitu pendapatan asli daerah. Metode analisisnya menggunakan analisis regresi sederhana dan deskriptif. Hasilnya Pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, PDRB, Provinsi Papua

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk sangat mempengaruhi perkembangan sosial di masyarakat, dengan keluarnya Undang – Undang nomor 32 tahun 2004 juga tentang pemerintah daerah untuk provinsi papua, mengandung konsekuensi yang cukup menantang berkaitan dengan hal tersebut menuntut pemerintah daerah untuk melaksanakan desentralisasi. Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan tujuan penyelenggaraan otonomi daerah. Karena kewenangan dan pembiayaan yang selama ini merupakan provinsi papua. Saat ini terdapat daerah otonom terdiri dari kabupaten 23 dan 1 kota. Di provinsi papua terdapat di sektor pertanian, perkebunan dan jasa, minyak mentah dan kelapa sawit, terdapat di kota Jayapura, dan untuk sektor pertambangan terdapat di Kabupaten Timika, diharapkan mampu memberikan kontribusi lebih untuk Provinsi Papua .

Pertumbuhan ekonomi diperoleh dari adanya peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahunan . secara umum terdiri atas 9 (sembilan) sektor, yaitu (1) sektor pertanian; (2) pertambangan dan penggalian; (3) industri pengolahan; (4) Listrik dan air minum; (5) bangunan dan konstruksi; (6) perdagangan,hotel dan restoran; (7) pengangkutan dan komunikasi; (8) keuangan,persewaan dan jasa perusahaan; dan (9) Jasa – jasa.

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Papua Tahun 2001-2013

SEKTOR	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	4.21	5.05	6.25	1.31	3.77	4.65	1.34	5.72	5.84	4.38	4.33	18.15	3.74
Pertambangan	5.40	3.39	24.34	26.38	0.10	1.24	3.01	-0.52	-2.73	8.80	1.35	33.43	2.36
Industri	7.15	42.03	2.18	10.16	3.50	7.45	9.80	10.66	4.06	4.63	1.44	2.78	8.74
Listrik, air,	3.40	2.92	2.58	4.42	2.94	3.35	4.83	5.37	5.58	6.00	6.42	0.26	4.69
bangunan	6.39	46.13	4.05	5.63	5.07	6.94	2.36	9.05	11.99	12.20	12.17	11.22	12.50
Perdagangan	8.06	2.49	6.29	10.14	2.49	3.39	6.19	4.08	5.34	5.46	6.27	0.90	5.19
Pengakutan	4.38	6.35	5.50	9.48	6.20	7.07	6.80	9.24	9.85	10.29	10.48	08.86	8.42
Jasa perusahaan	10.43	9.50	6.30	19.74	7.75	18.38	36.06	24.34	6.62	8.04	13.63	4.05	14.49
Jasa-jasa	7.18	8.18	14.42	16.57	8.46	10.06	4.69	7.45	12.56	12.61	9.57	12.44	8.09
PDRB	7.75	9.84	9.96	11.66	0.39	6.78	7.86	7.60	8.05	8.15	8.78	8.76	9.99

Sumber :BPS provinsi papua, 2014

Tabel 1.1 menggambarkan laju pertumbuhan ekonomi pada provinsi Papua cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun . pertumbuhan ekonomi provinsi pawa dari tahun ketahun mengalami peningkatan atau penurunan akibat dari perubahan produksi serta harga barang dan jasa .pada tahun 2001 pertumbuhan ekonomi provisi papua sebesar 8,71% tapi pada tahun 2002 pertumbuhan ekonomi mengalamikenaikan sebesar 9,25%,tahun 2003 mengalami peningkatan 9,85%,tahun 2004 mengalami peningkatan juga pertumbuhan ekonomi sebesar 8,75% kemudian di ikuti dengan tahun 2005 pertumbuhan ekonomi sebesar 7,28%, pertumbuhan ekonomi di provinsi papua tahun 2006 sebesar 8,72% ,pada 2007 pertumbuhan ekonomi mengalami menurun pertumbuhan ekonomi sebesar 2,08%, pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi di provinsi papua peningkatan sebesar 9,68%, pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan juga sebesar 8,85%, pertumbuhan provinsi papua Pertumbuhan ekonomi tahun 2012 lebih rendah di bandingkan dengan tahun sebelum nya 0,25%.Dan pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi provinsi papua ekonomi meningkat sebesar 17,91% pertumbuhan

ekonomi provinsi papua ini menunjukan pada tahun ke tahun mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi di provinsi papua ,jika di lihat sektor primer ,sektor sekunder dan tersier maka dari tahun 2001 ke tahun 2013 pertumbuhan ekonomi di provinsi papua bervariasi pertumbuhan ekonominya .

Rumusan Masalah

1. Berapa besar pendapatan asli daerah memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Papua ?
2. Berapa besar retribusi daerah dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Papua ?
3. Berapa besar laba usaha milik daerah memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Papua ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi di provinsi Papua
2. Untuk mengetahui retribusi daerah dan pertumbuhan ekonomi di provinsi Papua
3. Untuk mengetahui laba usaha milik daerah dan pertumbuhan ekonomi di provinsi Papua

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk

1. Sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk perencanaan pembangunan ekonomi di Kabupaten Sorong dan Kota Sorong
2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian yang terkait dengan pembangunan dan perencanaan ekonomi daerah
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang meneliti tentang pembangunan dan perencanaan daerah. Ekonomi daerah.

Tinjauan Pustaka

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Pada permulaannya, apa bila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka pengusaha akan mendapat keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investasi baru dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Keadaan seperti ini tidak akan terus menerus berlangsung. Apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali. Ekonomi akan mencapai tingkat kemakmuran yang sangat rendah.

Apabila keadaan ini dicapai, ekonomi dikatakan telah mencapai keadaan tidak berkembang (*Stationary State*). Pada keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup (*subsistence*). Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik setiap masyarakat tidak akan mampu menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang tersebut.

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Pada permulaannya, apa bila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka pengusaha akan mendapat keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investasi baru dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Keadaan seperti ini tidak akan terus menerus berlangsung. Apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas

setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali. Ekonomi akan mencapai tingkat kemakmuran yang sangat rendah.

Apabila keadaan ini dicapai, ekonomi dikatakan telah mencapai keadaan tidak berkembang (*Stasionary State*). Pada keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup (*subsistence*). Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik setiap masyarakat tidak akan mampu menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang tersebut.

Teori pertumbuhan ekonomi klasik melihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marginal adalah lebih tinggi dari pada pendapatan perkapita. Maka penambahan penduduk akan menaikkan pendapatan perkapita

Pendapatan Regional

Pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya sistem Informasi hasil pembangunan ekonomi yang telah di capai dapat di manfaat sebagai bahan perencanaan maupun evaluasi pembangunan. Untuk dapat mengukur beberapa jauh keberhasilan pembangunan, Khususnya di bidang ekonomi di suatu wilayah adalah melalui penyajian angka-angka pendapatan regional.

Pengembangan Pembangunan Daerah

Menurut Arsyad (1999) permasalahan pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan kebijakan-kebijakan pembangunan yang di dasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia. Orientasi ini mengarahkan pada pengambilan inisiatif-inisiatif yang bersal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan ekonomi.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada di Provinsi Papua .di daerah ini cukup mendorong perekonomian di Provinsi Papua

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data digunakan adalah data sekunder yang yang diperoleh melalui laparon. Dimana data yang dikumpulkan bersumber dari Dinas Pendapatan asli daerah Provinsi Papua, jurnal, laporan tahunan dan dari Badan Pusat Stastik (BPS) provinsi Papua. Data berbentuk data berkala (time series) dengan periode tahun 2001-2013 sehingga penelitian ini merupakan hasil penggunaan data selama periode tersebut.

1. Data mengenai besarnya tingkat pertumbuhan ekonomi di provinsi Papua Tahun 2001-2013.
2. Data mengenai besarnya tingkat Pendapatan Asli Daerah di provinsi Papua tahun 2001-2013.
3. Data sekunder lainnya yang masih ada kaitanya dengan tujuan penelitian.

Metode analisis data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis regresi sederhana.

Analisis Deskriptif

1. Analisis deskriptif ini di gunakan untuk mengetahui gambaran mengenai respon atau data variabel yang di lihat dari nilai maksimum , nilai minimum ,nilai rata-rata, dan nilai deviasi .

2. Analisis regresi sederhana
Analisis sederhana di gunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di gunakan model : X pertumbuhan ekonomi dan (Y) pad di papua

Model regresi sebagai berikut : $y = f(x)$

Di mana y = pertumbuhan ekonomi

x = pendapatan asli daer

Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Untuk menyamakan persepsi tentang variable-variabel yang menggunakan dan menghindari terjadinya perbedaan penafsiran, maka penulis member batasan definisi oprasional sebagai berikut:

Variabel penelitian didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai varisai antara satu sama lain atau objek dengan objek yang lain. Jadi variabel penelitian ini meliputi variabel yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel penelitian yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*).

1. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah yang terjadi di provinsi Papua. Pertumbuhan ekonomi adalah penjelasan di Papua dalam tahunan persen %. Untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah pada provinsi Papua bisa didapat dari presentase membagi jumlah pertumbuhan ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah dinyatakan dalam persen.

$$\text{Tingkat pertumbuhan ekonomi} = \frac{\text{Jumlah pertumbuhan ekonomi}}{\text{Jumlah pendapatan asli daerah}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (*independent variable*)

Variabel Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena Pendapatan Asli Daerah yang lebih tinggi. Penentuan PAD yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan PAD minimum provinsi Papua dengan satuan rupiah.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan hasil regresi antar variabel bebas PE dan variabel terikat PAD menggunakan data sekunder yang bersumber dari BPS tahun 2001 –2013 data sekunder tersebut diestimasi dengan analisis regresi sederhana seperti (OLS):

$$Y = (1,58) + 3,700 X$$

$$t\text{-stastistik} = 1.6670$$

$$R = 0,191$$

$$R^2 = 0.164$$

*.jika $Y = 0$ maka $Y = 1,58$

*.jika X naik 1% maka Y meningkat

*. $R = 0,1910$ \longrightarrow korelasi X dan Y adalah erat

- *. $R^2 = 0,1643\%$ \longrightarrow kontribusi X terhadap Y = 0,164%
 * Uji t = 1.4025 t tabel = 1.66
 $T_{hit} < t_{tabel}$ \longrightarrow $1.4025 < 1.667$ H_0 di tolak (tidak ada pengaruh)

Interpretasi modal

Berdasarkan hasil regresi di atas dijelaskan bahwa pendapatan asli daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Papua. Hasil regresi R^2 adalah 0,1643, yang berarti variasi PAD sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 16% dan sisanya 84% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan asli daerah positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Papua. Hal ini berarti semakin tinggi pendapatan asli daerah maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi. Pendapatan asli daerah dalam negeri merupakan suatu hal yang penting bagi suatu daerah khususnya dalam melakukan pembangunan ekonominya guna mengurangi konsumsi masyarakat terhadap produk-produk asing yang dapat mengurangi tingkat tabungan yang tercipta pada masa yang akan datang.
2. Retribusi daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Papua. Hal ini berarti semakin tingginya retribusi daerah maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi.
3. Laba usaha milik daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Papua. Hal ini berarti semakin tingginya laba usaha milik daerah maka semakin pula pertumbuhan ekonomi.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan dari penelitian maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah kota di provinsi Papua lebih meningkatkan sumber daya yang ada di provinsi Papua.
2. Merumuskan kembali sistem pungutan PAD yang berlaku dengan sistem yang lebih efisien dan efektif agar lebih bermanfaat bagi pengembangan pertumbuhan ekonomi di provinsi Papua.
3. Dalam penelitian selanjutnya, perlu adanya penambahan variabel makro ekonomi lain yang kemungkinan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi agar model estimasi dapat lebih percaya dan mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi di provinsi Papua.

DAFTAR PUSTAKA

- A.R. Karseno, MA. Ekonomi Perkotaan, Cetakan Edisi 4 Yogyakarta 1998.
 Afri Hidayat. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Terhadap (PAD) Provinsi Sumatera Utara 2009.
 Budiono, Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Singpis, Cetakan Keempat Edisi 1 Jogjakarta 2000.
 Gujarati, D. Ekonometrika Dasar. Terjemahan, Erlangga, Jakarta 1995.

- Hamdy Hady, Ekonomi Internasional Edisi 1 dan Edisi 2 Penerbit Jakarta 2009.
- Michael P. Todaro Dan Stephen C. Smith. Ekonomi Pembangunan. Cetakan Edisi 1 Jakarta 2009
- Nanga Muana, Makro Ekonomi Teori Masalah Dan Kebijakan, Edisi Kedua Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2005 .
- Prathama dan Mandala. Teori Ekonomi Makro. Penerbit Erlangga, 2001.
- Ret. Nat Dedi Rosadi, M.Sc. Analisis Ekonometrika. Cetakan Jogjakarta 2005.
- Rudy Badrudin, MSi. Ekonomika Otonomi Daerah. Cetakan Edisi 1 Desember 2012.
- Suparmoko, M. Untuk Ekonomi Publik Keuangan dan Pembangunan Daerah, Penerbit Andi Jogjakarta 2002.
- Suharyadi Purwanto, S.K. Teori Stastistika. Jakarta Salemba Empat, Cetakan Edisi 2 Jakarta.
- Sukirno Sadono. Pengantar Teori Mikro Ekonomi, Edisi Kedua, Penerbit PT. Grafindo Persada Jakarta 2001.
- Samuelson, Paul W. Dan Wiliam Nodeans, Makro Ekonomi. Penerbit Erlanga Jakarta, 1997.
- Soekarwo. Berbagai Permasalahan Keuangan Daerah Airlanga University Press. Surabaya.